

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan di Indonesia, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk pembiayaan lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui pemanfaatan aset, modal, dan kegiatan operasionalnya. Dalam industri perbankan, tingkat profitabilitas menjadi penting karena menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga efisiensi, mengelola risiko, serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2016:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Ryan (2016:112) “*Return on Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.” Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Bank Indonesia akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$.

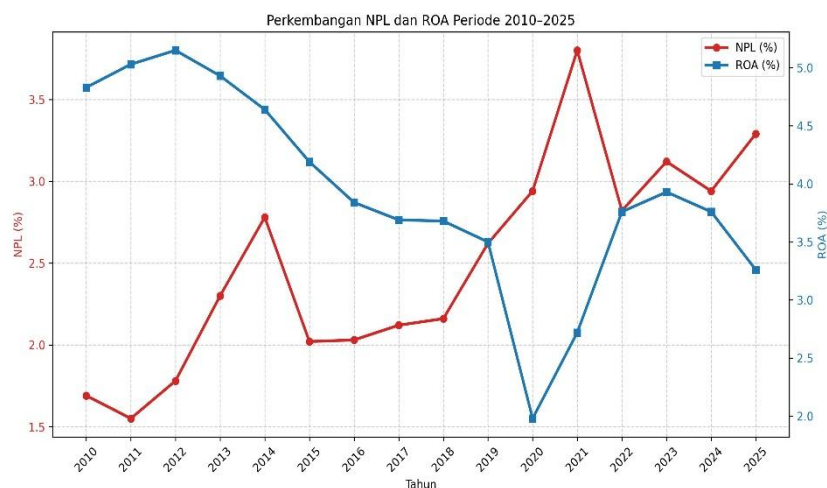
Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian. Pemilihan ROA didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan efektivitas pengelolaan aset bank dalam

Meskipun profitabilitas menjadi salah satu indikator utama kinerja bank, tingkat *Return on Assets* (ROA) tidak selalu dapat dipertahankan pada kondisi yang stabil. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank, salah satunya adalah risiko kredit yang tercermin dalam rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat menghambat perolehan laba karena bank harus menanggung potensi kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun bunga pinjaman.

Non performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2016:228) merupakan rasio yang dapat mengukur suatu kemampuan bank dalam credit risk atau risiko kredit seperti kegagalan dalam pengembalian kredit oleh nasabah debitur. Jadi semakin tinggi tingkat NPL yang diperoleh suatu bank maka semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank tersebut. Sehingga dalam hal ini NPL dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan untuk periode selanjutnya. Rasio ini mencerminkan kualitas portofolio kredit yang dimiliki bank. Semakin rendah nilai NPL, semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. NPL dihitung dengan membandingkan total kredit bermasalah—yang meliputi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet—terhadap total kredit yang disalurkan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, tingkat NPL yang sehat berada di bawah 5%.

Selain itu, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Revisi 2000), kredit bermasalah umumnya didefinisikan sebagai kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari, atau kredit yang ketepatan pembayarannya diragukan. Kondisi tersebut dapat berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan bunga dan peningkatan beban pencadangan kerugian, yang pada akhirnya menekan profitabilitas bank.

Dalam konteks penelitian ini, rasio NPL menjadi variabel penting untuk dianalisis karena dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana risiko kredit memengaruhi tingkat profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2010–2025. Untuk melihat kecenderungan hubungan antara NPL dan ROA pada periode tersebut, berikut disajikan grafik perkembangan kedua rasio tersebut.



Gambar 1. 1 Grafik NPL dan ROA PT Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.1, perkembangan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2010–2025 menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang

berlawanan. Pada periode 2010–2012, tingkat NPL relatif rendah, yaitu berkisar antara 1,5%–1,8%, sementara ROA berada pada level yang tinggi, yakni di atas 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas kredit yang baik pada periode tersebut mampu mendukung tingkat profitabilitas bank secara optimal.

Memasuki periode 2013–2019, rasio NPL cenderung mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai sekitar 2,62%, sedangkan ROA menunjukkan tren penurunan. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan risiko kredit yang berpotensi menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kenaikan kredit bermasalah dapat berdampak pada menurunnya efisiensi pengelolaan aset dan pendapatan bank.

Fenomena yang ada terkait *Return On Asset* (ROA) yaitu adanya penurunan kinerja profitabilitas perusahaan, dengan penurunan tajam pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan efisiensi penggunaan aset menurun secara drastis. Setelah itu, perusahaan menunjukkan tren pemulihan secara bertahap, ditandai dengan peningkatan ROA dari tahun 2021 hingga 2023. Meskipun demikian, tingkat profitabilitas pada tahun 2023 masih belum sepenuhnya kembali ke level sebelum pandemi pada tahun 2018 mencapai 3,68%. Rata-rata ROA yang hanya mencapai 3% selama enam tahun terakhir mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam efisiensi keuangan, dengan tahun 2020 sebagai titik terendah sebelum kembali mengalami perbaikan..

Pada periode 2022–2025, terlihat adanya perbaikan kinerja keuangan perusahaan. ROA mulai menunjukkan tren peningkatan, sedangkan NPL cenderung lebih stabil meskipun belum kembali pada kondisi ideal seperti periode awal

penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah melakukan upaya perbaikan dalam pengelolaan risiko kredit dan pemulihan kinerja keuangan pascapandemi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) masih menunjukkan hasil yang beragam. Joni Darmawan (2020) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan pendapatan bunga serta meningkatkan beban pencadangan kerugian, sehingga menekan profitabilitas bank. Sementara itu, Wibowo dan Syaichu (2013) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh efektivitas manajemen risiko, struktur permodalan, dan kondisi ekonomi makro. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), sehingga penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010–2025 penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh NPL terhadap ROA. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2010–2025.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik mengajukan judul tugas akhir: **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets* Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010-2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010–2025?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010–2025?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010–2025
2. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010–2025
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2010–2025

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kegunaan pengembangan ilmu dan kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan perbankan, terutama yang berkaitan dengan hubungan antara risiko kredit yang diukur melalui *Non Performing Loan* (NPL) dan profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan (Perbankan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA), serta hubungan di antara keduanya. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan risiko kredit, khususnya dalam menekan tingkat kredit bermasalah guna meningkatkan kinerja profitabilitas bank.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai tingkat risiko kredit dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui rasio *Return On Assets* (ROA).

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata, serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis dalam bidang keuangan perbankan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah serta sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank, khususnya yang membahas pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang tersedia berupa laporan keuangan tahunan yang dapat di akses pada web resmi Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk.

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk waktu pada penelitian ini tersedia dalam berupa tabel dibawah untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian.

